

## Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019)

Ika Sari<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> [Ika.sari@mercubuana.ac.id](mailto:Ika.sari@mercubuana.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

---

### Article Info:

**Keywords:**  
*Company Size,  
Audit Opinion,  
Audit Report Lag.*

### Article History:

Received : July 18, 2022  
Revised : July 26, 2022  
Accepted : August 22, 2022

### Article Doi:

[http:// 10.22441/jies.v11i2.16048](http://10.22441/jies.v11i2.16048)

---

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the effect of size of company, audit opinion on audit report lag. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. This research uses the causal method. The population in this study is manufacture company at BEI 2016-2019. Sampling in this study using nonprobability purposive sampling. The results showed that: (1) size of company hasn't a significant effect on audit report lag. (2) audit opinion has a significant effect on audit report lag.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit report lag. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobabilitas purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, (2) opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Report Lag

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh besar bagi perkembangan bisnis perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu bersaing untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Keberlangsungan bisnis perusahaan tidak luput dari campur tangan investor dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan yang Go Public wajib melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor kepada public untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya audit report lag adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporannya lebih cepat. Tetapi terlepas dari itu perusahaan yang memiliki total asset yang besar dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Total asset yang besar juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk seorang auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hal itu tidak dapat dihindari walaupun perusahaan yang memiliki citra yang baik hendak memperpendek ARL (Daratika, 2018).

Selain ukuran perusahaan, Faktor yang dapat memicu timbulnya lamanya waktu penyelesaian audit atau audit report lag adalah opini audit. Perusahaan yang menerima pendapat wajar dengan pengecualian akan mengalami waktu penyelesaian audit yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta

konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk waktu penyelesaian audit cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (Apriliane, 2015 dalam Wardhani, 2020). Opini auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil dari proses audit. Opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen (Saputryasto & Sastradipraja, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur semua sektor (sektor 3, 4 dan 5) yang terdaftar di BEI, periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun yaitu 2016–2019. Fenomena praktis yang terjadi pada perusahaan manufaktur semua sektor di BEI yang berjumlah 128 perusahaan, masih ada 56 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara berturut-turut dalam periode 2016-2019.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Menurut Maghfiroh (2017), Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya.

### **Opini Audit**

Opini audit adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (judgement) dan sebagai simpulan dari proses audit yang dilakukan, sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan.

Menurut Wardhani (2020), jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 1. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat maka akan diberi nilai 0.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen (variabel eksogen) yaitu variabel ukuran perusahaan, opini audit terhadap variabel dependen (variabel endogen) yaitu audit report lag.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia disingkat BEI periode 2016 – 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobabilitas (pemilihan nonrandom) dengan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2019.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan / annual report tahunan secara berturut-turut selama periode 2016 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur yang memuat transaksi – transaksi keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dengan skala pengukur rasio dalam suatu persamaan linear.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : *Audit report lag*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien ukuran perusahaan
- $X_1$  : Ukuran perusahaan
- $B_2$  : Koefisien opini audit
- $X_2$  : Ukuran opini audit
- $\epsilon$  : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistic Descriptive  
Descriptive Statistics**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
UP	124	25,71	32,00	28,3215	1,39393
OP	124	0	1	,83	,377
ARL	124	59	99	80,02	6,808
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

Tabel 1. menunjukkan bahwa variable menunjukkan bahwa variabel audit report lag menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 124, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 59, nilai maksimum atau nilai tertinggi 99 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 80,02 sedangkan nilai standart deviasi sebesar 6,808. Variabel ukuran perusahaan menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 136, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 25,71 yaitu PT. Lionmesh Prima Tbk. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 32,00 yaitu PT. Gudang Garam Tbk dan nilai rata

– rata (mean) sebesar 28,3215, sedangkan nilai standart deviasi sebesar 1,39393. Variabel opini audit menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 136, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,00. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 1 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 0,83, sedangkan nilai standart deviasi sebesar 0,377.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa one-sample Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada table 2. Berdasarkan table 2 dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig.(2-tailed)-nya sebesar 0,200 (atau lebih dari 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.54880046
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.049
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

### Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Varian Inflated Factor) pada table 3. Berdasarkan table 3, tidak ada variable independent yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variable independent.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	61,725	12,128		5,089	,000		
	UP	,008	,004	,159	1,798	,075	,974	1,027
	OP	-4,508	1,602	-.249	-2,814	,006	,974	1,027

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

### Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dengan uji Run Test dapat dilakukan pengujian ada tidaknya autokorelasi. Jika nilai signifikan kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi dan jika nilai besar 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273 <sup>a</sup>	,075	,059	6,60270	1,476

a. Predictors: (Constant), OP, UP

b. Dependent Variable: ARL

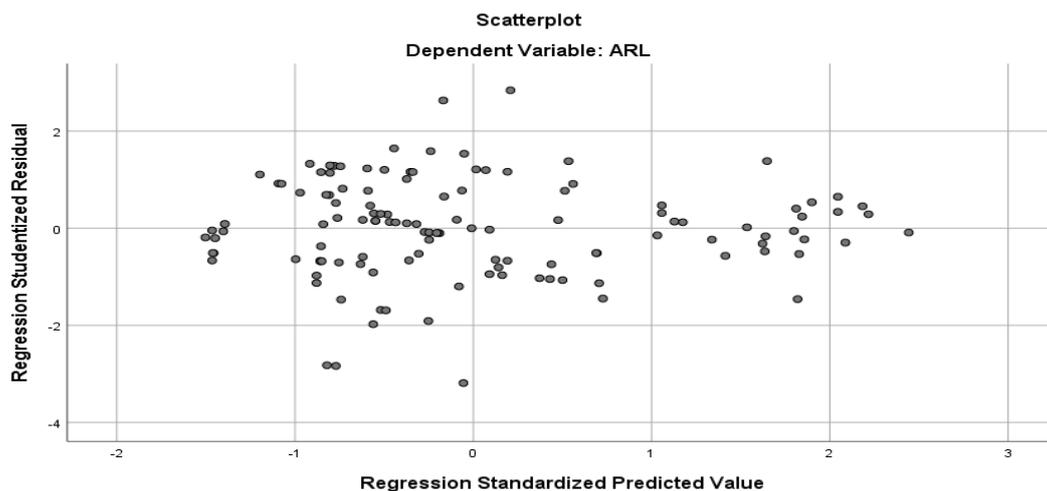
Sumber: Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin – Witson menunjukkan nilai 1,476 dimana angka tersebut diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot pada gambar 1 dan 2. Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Output SPSS 26 (2022)

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari Uji F dapat dilihat tabel 5.

**Tabel 5. Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.853	2	212.926	4.884	.009 <sup>b</sup>
	Residual	5275.075	121	43.596		
	Total	5700.927	123			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), OP, UP

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F diatas, menunjukkan bahwa secara sistematis diperoleh nilai signifikan  $0.009^b < \text{taraf signifikan } 0.05$ . Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

### Uji t

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun hasil dari uji-t dapat dilihat pada table 6, Berdasarkan hasil Uji-t pada table 6, maka diketahui bahwa : (1) Ukuran perusahaan nilai signifikan sebesar  $0.075 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. (2) Opini audit nilai signifikan sebesar  $0.006 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.

**Tabel 6. Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	61.725	12.128		5.089	.000		
	UP	.008	.004	.159	1.798	.075	.974	1.027
	OP	-4.508	1.602	-.249	-2.814	.006	.974	1.027

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 26 (202)

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.273 <sup>a</sup>	.075	.059	6.60270	1.476

a. Predictors: (Constant), OP, UP

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 26 (2022)

Melalui hasil uji koefisien determinasi table 7 diatas, dapat diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.059. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan opini audit variabel dependen audit report lag sebesar 5,9% Sedangkan sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada table 5.7, maka pembahasan hasil hipotesis yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu, yaitu: pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, mendukung penelitian Saputryasto dan Sastradipraja (2015). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Daratika (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar maka memiliki data perusahaan yang lebih kompleks sehingga membutuhkan jangka waktu yang lama untuk laporan audit sehingga dapat memperpanjang audit report lag. Penelitian Megayanti (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek audit report lag.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan secara terhadap audit report lag, mendukung penelitian Sumartini (2014) bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan opini unqualified opinion lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan sedangkan perusahaan dengan opini audit selain unqualified opinion dipandang bad news sehingga akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan tersebut terkait kejelasan pemberian opini selain unqualified opinion itu dan akibatnya audit report lag akan relatif lama. Penelitian Saputryasto & Sastradipraja (2015) Opini auditor berpengaruh terhadap audit report lag artinya perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin bagus opini audit yang diterima, maka akan semakin rendah juga audit report lag yang terjadi

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

## Saran

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang mungkin dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah menggunakan variable lain yang diduga mempengaruhi audit report lag misalnya pergantian auditor dan meneliti sector lain yang mengalami audit report lag sehingga lebih komprehensif dan hasil penelitiannya jauh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ashton, R.H., W. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Carlsaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (IX)*. Universitas Diponegoro.
- Hambali, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerapan *International Financial Report Standart terhadap Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E - Jurnal Universitas Pamulang*.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar - Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT GramediaWidiasarana Indonesia.
- Joened J.A dan Damayanthi I.G. (2016). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada *timeliness of financial reporting*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 14(1).
- Jusuf, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan berbasis ISA)*. Pusat Penerbitan STIE YKPN.
- Kontan.co.id. (2019). *Masih ada 107 emiten belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2019*.<https://amp.kontan.co.id/news/masih-ada-107-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-semester-i-2019>
- Rosalia, Y dan Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44.
- Sastrawan, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 17(1), 311–337.
- Septi, H. (2019). Pengaruh Spesialisasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang di list di BEI periode 2015-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sriyanti, S. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *E - Jurnal Universitas Pamulang*, 1689–1699.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Sukma hati, I. (2019). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).

- Sunyoto, D. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Wardani, P. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Widyastuti, M.T. dan Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 1082–1111